

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020

^aAnak Agung Ayu Astari Fana, ^bGine Das Prena
^{ab}Universitas Pendidikan Nasional
anakagungayuastarifana@gmail.com

Received : August	Accepted : October	Published: December
-------------------	--------------------	---------------------

ABSTRAK

Pengaruh CSR, GCG, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Penelitian ini memakai 2 teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori *triple bottom line*. Sampel dalam perusahaan ini berjumlah sebanyak 14 perusahaan perbankan selama 3 tahun selama tahun 2018 - 2020 dan menghasilkan total sampel sebanyak 42 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis linier berganda dalam program SPSS versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: CSR, GCG, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The Effect of CSR, GCG and Managerial Ownership on Corporate Value for Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study aims to determine the influence of *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *managerial ownership* on the value of companies in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. This study uses 2 theories, namely *agency theory* and *triple bottom line theory*. The sample in this company amounted to 14 banking companies for 3 years during 2018 - 2020 and produced a total sample of 42 banking companies. Sampling techniques in this study use *purposive sampling method*. In this study, researchers used multiple linear analysis methods of SPSS version 25 programs. The results of the study revealed that *corporate social responsibility* positively affects the value of the company with, *good corporate governance* positively affects the value of the company with, *managerial ownership* positively affects the value of the company.

Keywords: CSR, GCG, Managerial Ownership, Corporate Values

PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini sedang menghadapi perkembangan yang super pesat, dan tingkat persaingan semakin tinggi. Perusahaan harus selalu menjaga keunggulan kompetitif komersialnya (*competitive advantage*) agar dapat menumbuhkan nilai perusahaan, yang juga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Perkembangan perusahaan mendatang merupakan harapan semua pihak baik di internal maupun eksternal perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan (Tendi Haruman 2008).

Menurut Pasaribu (2016) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari arus kas bebas masa depan (*future free cash flow*) (Pasaribu, Topowijono, and Sulasmiyati 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang dapat diperoleh pemilik perusahaan. Pada perusahaan yang menerbitkan saham pada pasar modal, maka harga obligasi yang diperjualbelikan pada bursa merupakan indikator bagi nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sangat penting, lantaran nilai perusahaan yang besar akan mengikuti kelimpahan pemegang saham. Semakin besar harga saham suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan pemilik perusahaan, lantaran nilai yang tinggi akan memperlihatkan bahwa kelimpahan pemegang saham juga tinggi.

Menurut (Asnawi 2017) tingkat pengembalian yang diukur dengan nilai perusahaan adalah tingkat pengembalian ekuitas, dan bagi pemegang saham, pengembalian ekuitas terbaik adalah perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang baik dan stabil. Menurut (Brigham 2013) rasio yang paling terpenting ialah rasio tingkat pengembalian ekuitas (Return On Equity), yaitu laba bersih pemegang saham dibagi jumlah modal pemegang saham. Para pemegang saham tentu menginginkan tingkat pendapatan investasi yang besar, dan laba atas ekuitas menunjukkan tingkat pengembalian mereka. Jika *return on equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung naik, dan tindakan untuk meningkatkan *return on equity* juga dapat menyebabkan harga saham naik, yang akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Sebagian besar perusahaan telah menyadari pentingnya implementasi rencana tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kebijakan bisnis mereka. Jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan aktivitas CSR-nya kepada pemangku kepentingan, akuntabilitas dapat dicapai dan mengurangi asimetri informasi. Melalui pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, para pemangku kepentingan akan dapat mengevaluasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dan pemberian/sanksi kepada perusahaan berdasarkan hasil evaluasi mereka (Yuniasih and Wirakusuma 2009).

Perusahaan di Indonesia kebanyakan mempunyai kesamaan karakteristik dengan perusahaan di Asia, dimana anggota keluarga yang memiliki perusahaan yang berperan mengontrol perusahaan. Kendati perusahaan tersebut berkembang dan menjadi perusahaan public, akan tetapi pengendalian keluarga masih sangat signifikan. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) hadir dan timbul dari teori agensi, dimana teori tersebut menginginkan adanya pemisahan jarak kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Herdinata 2007). Apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi maka pihak manajemen harus berusaha mengoptimalkan keperluan para pemegang saham. Dimana manajemen memiliki obligasi pada perusahaan sehingga menyebabkan pihak manajemen dapat memperoleh keuntungan apabila perusahaan mendapatkan laba. Kepemilikan manajerial ialah orang yang memegang saham atau manajer yang memiliki saham pada perusahaan. Manajer yang mempunyai saham pada perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, lantaran jika manajer bisa meningkatkan laba pada perusahaannya maka bonus yang dihasilkan manajer tadi akan meningkat. Hal itu dilakukan lantaran manajer akan melakukan tindakan buat dirinya sendiri dan bisa cenderung tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer adalah salah satu

cara untuk meminimalisir *cost* keagenan dimana kepemilikan manajerial bisa mensejajarkan keperluan manajer dengan keperluan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan obligasi yang dimiliki oleh manajer (Imanta and Satwiko 2011).

(Saputra 2018) meneliti tentang “Pengaruh CSR dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan”. Dengan memakai metode analisis kuantitatif menggunakan populasi perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2014. Hasil penelitian ini menerangkan *output* uji regresi linear variabel *corporate social responsibility* dan profitabilitas secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Artinya bahwa, jika CSR mendapat peningkatan, maka akan dipengaruhi oleh perusahaan yang meningkat. Dan sebaliknya, jika CSR mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi CSR maka nilai perusahaan akan semakin meningkat di perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, (Kusumaningtyas 2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Analisis Regresi Linier Berganda”. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengamatan para dewan direksi oleh dewan komisaris independen kurang objektif dan kemungkinan adanya komisaris independen pada perusahaan hanya bersifat formalitas guna memenuhi regulasi menurut Bursa Efek Indonesia sebagai akibatnya eksistensi komisaris independen tidak untuk menjalankan fungsi *monitoring* yang baik pada perusahaan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya, dimana GCG berpengaruh positif atas Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai perusahaan meningkat, sebaliknya jika GCG mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi GCG maka nilai perusahaan akan semakin meningkat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Pasaribu, Topowijono, and Sulasmiyati 2016) berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajerial akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Disaat manajer mempunyai kontribusi saham atas perusahaannya, maka pihak manajer harus bekerja lebih baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif atas Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa jika Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan semakin meningkat di perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diringkas yaitu sebagai berikut “Apakah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?, Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?, Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini “Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”. “Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”. “Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenen (Agency Theory)

Prospek hubungan keagenan menggambarkan aturan yang dimanfaatkan untuk menginterpretasikan hubungan antara manajer dan pemegang saham. (Jensen and Meckling 1976) mengusulkan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Jalinan keagenan tersebut adakala mengakibatkan problem diantara manajer dan pemegang saham. Konfrontasi yang terjadi akibat manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki sifat dasar mengedepankan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memegang tujuan yang berbeda dan masing-masing mengharapkan tujuan mereka terpenuhi.

Teori Triple Bottom Line

Dalam penerapan CSR, perusahaan sering mengelola biaya, untuk memilih terobosan-terobosan dengan biaya relatif ringan akan tetapi hasilnya bisa langsung membidik pada kebutuhan masyarakat dan tentu ada hubungannya dengan aktivitas usahanya. Rancangan tersebut mempercayai jikalau perusahaan hendak sustain, kemudian diperlukan untuk memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya profit yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people) serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). Rancangan *Triple Bottom Line* tercantum untuk menggambarkan perkembangan dari prinsip *sustainable development* yang menurut spesifik telah dikaitkan dengan tujuan perspektif dan tanggung jawab, baik terhadap *shareholder* maupun *stakeholder* (Hadi 2011).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan keharusan industri dalam dunia bisnis untuk berpartisipasi pada peningkatan ekonomi yang berkepanjangan dengan mengecahkan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keselarasan antara kepentingan terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung and Hendrik. 2009). CSR menggambarkan operasi bisnis yang berjanji tidak hanya untuk meninggikan margin perusahaan secara finansial, melembaga dan berkelanjutan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Hery 2010) GCG menggambarkan strategi untuk merencanakan hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berurusan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dipakai untuk memutuskan dan menjalankan arah program serta kinerja perusahaan. GCG sebagai metode dan struktur yang dipertahankan dalam mengendalikan perusahaan dengan tujuan utama menambah nilai pemegang saham dalam jangka panjang secara tetap dalam mengawasi kepentingan *stakeholders* yang lain (Supriyanto and Eko 2006).

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Imanta and Satwiko 2011) menginterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan “kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham”. Manajer yang mencadangkan saham pada perusahaan akan berjuang

memajukan kinerja perusahaan, karena jika manajer mampu meningkatkan laba perusahaan, akan mendapatkan insentif yang diterima oleh manajer tersebut juga meningkat. Sedangkan apabila kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenan akan meningkat. Hal tersebut dijalankan karena manajer akan melaksanakan tindakan untuk dirinya sendiri dan bisa mengarah untuk tidak memberikan manfaat bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono 2010) nilai perusahaan merupakan nilai jual sejenis perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berpraktik. Pada kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi mampu mengendalikan nilai dari organisasi manajemen dalam mengelola perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang direpresentasikan oleh harga saham dengan diciptakan oleh permintaan dan penawaran pasar modal untuk mempertimbangkan penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan (Harmono 2009).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Banyak perusahaan kini menumbuhkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR bukan dikatakan *cost* lagi, melainkan sebagai investasi perusahaan (Kusumadilaga 2010). Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal menggunakan CSR sebenarnya sudah menjadi pembicaraan beberapa dasa warsa lalu, dan sekarang tengah marak perbincangannya ditingkat nasional maupun tingkat global. Sudah banyak perusahaan yang menerangkan bahwa CSR krusial lantaran perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab ekonomis pada para *shareholders* tentang bagaimana memperoleh profit yang besar, tetapi perusahaan pula wajib memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* di lingkungan lokasi perusahaan dijalankan (Handoko 2010). Beberapa warsa belakangan ini banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya penerapan strategi tanggung jawab sosial menjadi bagian berdasarkan strategi bisnisnya. Penelitian (Handoko 2010) menerangkan bahwa salah satu tujuan manajemen memajukan pelaporan sosial yaitu untuk asas mendasar. Meskipun tidak bersifat *mandatory*, namun bisa dikatakan hampir seluruh perusahaan yang bergabung pada Bursa Efek Indonesia telah menyampaikan keterangan tentang CSR pada laporan tahunannya. Dari pernyataan diatas maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₁: CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Herdinata 2007), perusahaan di Indonesia kebanyakan mempunyai kesamaan karakteristik dengan perusahaan di Asia, dimana anggota keluarga yang memiliki perusahaan yang berperan mengontrol perusahaan. Kendati perusahaan tersebut berkembang dan merupakan perusahaan publik, akan tetapi pengendalian keluarga masih sangat signifikan. Tata kelola perusahaan GCG hadir dan timbul dari teori agensi, dimana teori tersebut menginginkan adanya jarak antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. (Kusumaningtyas 2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Analisis Regresi Linier Berganda”. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian itu maka dapat dikatakan bahwa pengamatan pada dewan direksi oleh dewan komisaris independen kurang objektif dan kemungkinan adanya komisaris independen pada perusahaan hanya bersifat formalitas guna memenuhi regulasi menurut Bursa Efek Indonesia sebagai akibatnya eksistensi komisaris independen tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik pada perusahaan. Dari pernyataan diatas maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₂: GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah pihak pemegang saham atau manajer yang memiliki saham pada perusahaan. Manajer yang mempunyai saham pada perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, lantaran jika manajer bisa meningkatkan laba pada perusahaannya maka bonus yang dihasilkan manajer tadi akan meningkat. Hal itu dilakukan lantaran manajer akan melakukan tindakan buat dirinya sendiri dan bisa cenderung tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Kepemilikan obligasi oleh manajer adalah salah satu cara untuk meminimalisir *cost* keagenan dimana kepemilikan manajerial bisa mensejajarkan keperluan manajer dengan keperluan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan obligasi yang dimiliki oleh manajer (Imanta and Satwiko 2011). Penelitian yang dilakukan (Pasaribu, Topowijono, and Sulasmiyati 2016) berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa saham yang dimiliki pihak manajerial akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Disaat manajer mempunyai kontribusi saham atas perusahaannya, maka pihak manajer harus bekerja lebih baik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari pernyataan diatas maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

METODE

Lokasi telaah eksperimen ini bertempat pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan perbankan karena merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan serta dihadapkan pada banyak risiko yang menjadi bahan pertimbangan para investor untuk menginvestasikan dananya ke bank tersebut tercermin melalui nilai perusahaan. Sehingga dalam kegiatannya diperlukan dengan adanya regulasi yang ketat. Penelitian ini menggunakan 14 populasi. Sampel yang dipakai sejumlah 42 laporan. Pengambilan sampel memakai teknik pemilihan *non probability sampling*, melalui teknik *purposive sampling*. Jenis data kuantitatif dengan bentuk data sekunder yang didapat dari situs resmi BEI lama dan baru selama tahun 2018-2020 dalam bentuk *annual report*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, serta teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	42	.08	.52	.3664	.13105
GCG	42	.00	1.00	.7857	.41530
Kepemilikan Manajerial	42	.01	.95	.5131	.29965
Nilai Perusahaan	42	1.03	8.74	4.2407	2.23215
Valid N (listwise)	42				

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang ada pada penelitian ini sebanyak 42 sampel yang berasal dari 14 laporan keuangan perusahaan dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang tercatat di Bura Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode 2018 sampai dengan 2020.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	42
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,084 sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut menandai bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal sebab nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari alpha 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

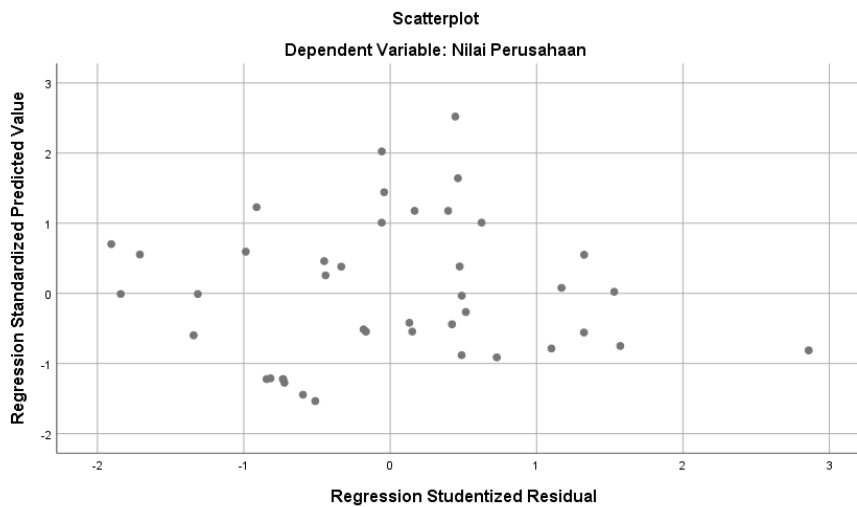
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.987	1.013
	GCG	.982	1.018
	Kepemilikan Manajerial	.994	1.006

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas (CSR, GCG, dan Kepemilikan manajerial) > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 4 tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model path.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.361

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,361. DL sebesar 1,3573 dan DU sebesar 1,6617. Berdasarkan hasilnya maka $DL (1,3573) < DW (1,361) < DU (1,6617)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	B
(Constant)	4.963
CSR	4.761
GCG	1.336
Kepemilikan Manajerial	4.039

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,963 + 4,761 X_1 + 1,336 X_2 + 4,039 X_3 + e$$

- Konstanta a mempunyai nilai sebesar 4,963 yang artinya jika CSR, GCG dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai 0 maka nilai perusahaan akan mempunyai nilai sebesar 4,963.

- b. Koefisien variabel CSR mempunyai nilai 4,761 yang artinya jika CSR mempunyai nilai 1 maka CSR akan meningkat sebesar 4,761. Sebaliknya jika CSR mengalami penurunan nilai sebesar 1 maka CSR akan menurun sebesar 4,761.
- c. Koefisien variabel GCG mempunyai nilai sebesar 1,336 yang artinya jika GCG mempunyai nilai 1 maka GCG akan meningkat sebesar 1,336. Sebaliknya jika GCG mengalami penurunan nilai sebesar 1 maka GCG akan menurun sebesar 1,336.
- d. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai sebesar 4,039 yang artinya jika kepemilikan manajerial mempunyai nilai 1 maka kepemilikan manajerial akan meningkat sebesar 4,761. Sebaliknya jika kepemilikan manajerial mengalami penurunan nilai sebesar 1 maka kepemilikan manajerial akan menurun sebesar 4,761.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.91 1	.000
	CSR	2.34 0	.025
	GCG	2.07 6	.045
	Kepemilikan Manajerial	4.55 4	.000

Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. CSR mempunyai nilai hasil t hitung sebesar 2,340 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,025. Dengan metode *one tailed* maka nilai signifikan ($0,025 : 2 = 0,0125$) lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dapat diterima, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.
- b. GCG mempunyai nilai t hitung sebesar 2,076 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,045. Dengan metode *one tailed* maka nilai signifikan ($0,045 : 2 = 0,0225$) lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, *Good Corporate Government* (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.
- c. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai t hitung sebesar 4,554 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan metode *one tailed* maka nilai signifikan ($0,000 : 2 = 0,000$) lebih kecil dari nilai tingkat signifikannya yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	.682 ^a	.464

Rumus untuk menentukan besarnya koefisien determinasi yaitu $D = R^2 \times 100\%$, berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai (R²) = 0,464 maka, $D = 0,464 \times 100\% = 46,4\%$

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui nilai (R²) = 46,4%, artinya sebesar 46,4% CSR, GCG dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hidayah 2008), tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan dengan secara baik akan dapat meningkatkan *goodwill* dari karyawan sehingga dapat membuat permasalahan tenaga kerja akan semakin berkurang, dan konsumen akan lebih setia dan loyal kepada produk perusahaan dengan peningkatan citra positif perusahaan. Beliau juga menyatakan bahwa CSR mampu meningkatkan tautan antara perusahaan melalui konstituen penting seperti bank, investor, dan pemerintah yang menghibahkan keuntungan ekonomi.

(Suranta, Eddy & Machfoedz 2003) mengungkapkan arti penting CSR sebagai suatu komponen inti dari suatu strategi perusahaan semakin dapat terasa, terutama setelah banyaknya mengalami kerugian yang dirasakan masyarakat dari perkembangan bisnis sekarang ini.

Penerapan CSR tak dipandang sebagai *cost*, melainkan diibaratkan sebagai investasi perusahaan (Kusumadilaga 2010). Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang kian dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang nyatanya sudah seperti pembincangan beberapa periode yang lalu, serta saat ini juga tengah marak gaungnya di fase nasional maupun global. Sudah banyak perusahaan yang mengatakan bahwa CSR ialah berguna, sebab perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* tentang bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap stakeholders di lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Handoko 2010).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya (Saputra 2018) yang mengutarakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila CSR mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai perusahaan meningkat, sebaliknya apabila CSR mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami menurun.

Pengaruh Good Corporate Government (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*. Penerapan GCG mengharuskan kepastian kepada semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang wajib diikuti dan diterapkan oleh *top* manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi bagi semua pihak yang hadir di dalam perusahaan. Pihak manajemen akan kerap berupaya dalam menggapai tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan laba, kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Banyak investor yang lebih bersedia menginvestasikan dananya kedalam perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur benar-benar fluktuatif dan sangat sulit diprediksi. Sebagaimana beberapa tahun yang lalu bila terjalin krisis global yang

mengakibatkan harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bunga pun mengalami peningkatan. Salah satu manfaat dari *good corporate governance* (GCG) adalah untuk mempertahankan investor dalam berinvestasi.

Dalam teori agensi, agen condong mementingkan dirinya sendiri untuk mengalokasikan investasi, dari yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih mampu memberikan profit, (Susanti 2010). Permasalahan agensi mampu mencatat bahwa nilai perusahaan bakal naik jikalau pemilik perusahaan mampu mengendalikan perilaku manajemen untuk tidak menyebarkan *resources* atau aset perusahaan, baik dalam motif investasi yang tak layak maupun dalam motif shirking.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Retno and Prihatinah 2012) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika GCG mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai perusahaan meningkat, sebaliknya jika GCG mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami menurun.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

(Jensen and Meckling 1976) menegaskan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat mendorong manajer dalam membentuk kinerja perusahaan dengan cara yang optimal dan mampu memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati, karena mereka berperan dalam menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan sedemikian itu, adanya kepemilikan manajemen pada sebuah perusahaan dapat menimbulkan sebuah perkiraan yang mampu memberikan nilai tambah untuk perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris selaku proksi *Good Corporate Governance* diasumsikan meningkatkan nilai perusahaan, sebab kepemilikan manajerial mampu memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati pada setiap pengambilan keputusan serta menciptakan kinerja perusahaan yang optimal.

Kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi jalannya perusahaan yang memberikan hasilnya berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni memaksimalkan nilai perusahaan yang terjadi akibat adanya pengendalian yang dimiliki.

Kepemilikan manajerial kerap dikaitkan seperti upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sebab selain manajer sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan yang akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tak akan menjalankan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. (Syafuruddin 2006) menegaskan bahwa tujuan dari fungsi manajer puncak yang sebagai pemilik atau disebut menggunakan kepemilikan manajerial, agar manajer puncak dapat mengarahkan aktivitasnya untuk lebih konsisten pada kepentingan pemegang saham akibatnya nilai perusahaan meningkat.

(Jensen and Meckling 1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham dari manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi maka dari itu semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen dapat memperkuat motivasinya untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa jika Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan semakin meningkat di perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

SIMPULAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diberikan terhadap penelitian ini yaitu:

1. CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Artinya bahwa, jika CSR mendapat

peningkatan, maka akan dipengaruhi oleh perusahaan yang meningkat. Dan sebaliknya, jika CSR mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi CSR maka nilai perusahaan akan semakin meningkat di perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Jadi hasil penelitian H₁ diterima.

2. GCG berpengaruh positif atas Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai perusahaan meningkat, sebaliknya jika GCG mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi GCG maka nilai perusahaan akan semakin meningkat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi hasil penelitian H₂ diterima.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif atas Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa jika Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan semakin meningkat di perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jadi hasil penelitian H₃ diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini yaitu.

1. Untuk perusahaan dapat menjaga maupun meningkatkan nilai dari *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan kepemilikan manajerial karena dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, dengan perusahaan dapat membuat nilai *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan kepemilikan manajerial yang baik akan membuat banyak perusahaan memandang perusahaan tersebut sangat baik karna mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih jauh lagi dengan menggunakan variabel-variabel lain dan menambahkan periode penelitian lebih dari 3 tahun sehingga dapat menganalisis pengaruh nilai perusahaan yang tidak terdapat dari penelitian ini.
3. Untuk investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan dan menganalisa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG) dan kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Karena bisa mempengaruhi nilai perusahaan yang diharapkan oleh para investor.

REFERENSI

- Asnawi, Said Kelana. 2017. *Manajemen Keuangan*. Kedua. Banten: Universitas Terbuka.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handoko, T. Hani. 2010. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. Kedua, Cet. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdinata, Christian. 2007. "Hubungan Antara Bank Umum Dan Microfinance Dalam Alokasi Kredit Paqda Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," no. Tabel 1: 109–19.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Erna. 2008. "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta." *JAAI* 12 (1): 53–64.
- Imanta, Dea, and Rutji Satwiko. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13 (1): 67–80.

- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Australian Road Research*. Universitas Diponegoro.
- Kusumaningtyas, T. K. & Andayani. 2016. "Hubungan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4 (7): 1–16.
- Pasaribu, M., T. Topowijono, and S. Sulasmiyati. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 35 (1): 154–64.
- Retno, Dyah Reny, and Denies Prihatinah. 2012. "Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012." *Jurnal Nominal* 1 (5): 12–14. <https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>.
- Saputra, Wendy Salim. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 10 (1): 19–30. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyanto, and Eko. 2006. *Budaya Kerja Perbankan, Jalan Lurus Menuju Perbankan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suranta, Eddy & Machfoedz, Mas'ud. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi, Dan Ukuran Dewan Direksi." *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 54–68.
- Susanti, Rika. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 15 (2): 135. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6968>.
- Syafruddin, Muchammad. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Pada Kinerja : Faktor Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 10: 85–99.
- Tendi Haruman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di PT. Bursa Efek Indonesia."
- Untung, and Budi Hendrik. 2009. *No Title*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuniasih, Ni Wayan, and Made Gede Wirakusuma. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening." *Universitas Udayana.Bali*, 1–10.